

Hubungan Pengetahuan Label Halal dan Kesadaran Kesehatan dengan Keputusan pembelian Makanan Kemasan Halal pada Santri Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Pabuwaran, Purwokerto

Nafa Shifa Tsaniyah¹, Indah Nuraeni², Munasib³, Atikah Proverawati⁴,
Izka Sofiyya Wahyurin⁵

¹Department of Nutrition, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
Email Korespondensi: proverawati@gmail.com

ABSTRAK

Banyak makanan kemasan di Indonesia yang belum memiliki jaminan produk halal. Oleh karena itu, penting bagi penduduk muslim di Indonesia memiliki pengetahuan label halal agar dapat membedakan makanan yang aman untuk dibeli. Masyarakat yang memiliki kesadaran kesehatan, akan lebih memilih membeli makanan kemasan halal karena memiliki jaminan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan label halal dan kesadaran kesehatan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal. metode penelitian menggunakan *observasional analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah. Sampel penelitian sebanyak 52 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan label halal santri tidak berhubungan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal santri dan kesadaran kesehatan santri berhubungan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal santri.

Kata Kunci: Pengetahuan Label Halal, Kesadaran Kesehatan, Keputusan Pembelian, Makanan Kemasan Halal

The Relationship Between Halal Label Knowledge and Health Awareness with Halal Food Purchasing Decisions on Santri Pesantren Al-Quran Al-amin Pabuwaran, Purwokerto

ABSTRACT

Many packaged foods in Indonesia do not have halal product assurance. Therefore, it is important for the Muslim population in Indonesia to have knowledge of halal labeling so that they can carefully distinguish food that is safe to buy. People who have health awareness will prefer to buy halal packaged food because it has health guarantees. This study aims to determine the relationship between halal labeling knowledge and health awareness with the decision to purchase halal packaged food. The research method used analytic observations with a cross-sectional design. The population were all students of Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Pabuwaran, Purwokerto, Central Java. The sample was selected using purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire which was analyzed using the chi-square test. Descriptive data is presented in the form of a frequency distribution table. The results showed that students' halal labeling knowledge was

not related to students' halal packaged food purchasing decisions, and students' health awareness was related to students' halal packaged food purchasing decisions.

Keywords: *Halal Label Knowledge, Health Awareness, Purchasing Decisions, Halal Packaged Food*

PENDAHULUAN

Semakin beragam dan banyaknya pilihan makanan berdampak besar terhadap gaya hidup masyarakat, yang cenderung lebih maju dan sejahtera (Arisanti, Lanin dan Jumiati, 2019). Kondisi tersebut berefek terhadap produk yang dikonsumsi, salah satunya yaitu makanan kemasan (Setyawan, 2021). Berbagai lapisan masyarakat mengonsumsi makanan yang dikemas karena aman, nyaman, dan dapat terjangkau, terutama masyarakat yang memiliki waktu terbatas seperti pelajar dan pekerja (Anggraeni et al., 2020). Beberapa jenis makanan kemasan yang beredar di masyarakat antara lain mi instan, bakso aci, sosis, roti, biskuit, makanan beku dan lain-lain (Sucipta, Suriasih & Kencana, 2017).

Penjualan makanan kemasan di Indonesia telah meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data *Euromonitor Internasional*, penjualan makanan kemasan di Indonesia selama periode 2015 hingga 2020 meningkat sebesar 36,2% (Pahlevi, 2021). Peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa konsumsi makanan kemasan akan mendapatkan harga makanan yang lebih murah, praktis dan tersedia dalam berbagai aroma (Yani, 2014). Namun masyarakat kurang menyadari dampak mengonsumsi makanan kemasan bagi kesehatan seperti menimbulkan alergi, kanker, kelainan syaraf, dan lain-lain (Anggraeni, A.P.W., Widyastuti, N., Purwanti, R., Fitrianti, D.Y, 2020). Peningkatan penjualan makanan kemasan di Indonesia juga berdampak pada industri pangan yang membuka peluang produsen untuk melakukan produksi yang tidak etis seperti menggunakan bahan-bahan kimia atau bahan yang dilarang oleh agama Islam (babi, anjing dan turunannya) (Widodo, 2014). Hal tersebut membuat penduduk muslim di Indonesia harus berhati-hati dalam melakukan pembelian produk kemasan, karena setiap orang muslim diwajibkan untuk mengonsumsi makanan yang halal (Nurhasah, Munandar dan Syamsun, 2017).

Pemerintah Indonesia memiliki Undang-undang No. 33 Tahun 2014 yang membahas tentang jaminan produk halal, tetapi masih banyak produsen belum menaatinya (Khoerunnisa dan Puspaningrum, 2016). Banyak penduduk Indonesia yang kurang memperhatikan kehalalan produk ketika membeli makanan, karena beranggapan bahwa membeli makanan di Indonesia yang mayoritas beragama Islam sudah pasti kehalalannya (Prahesti, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi penduduk muslim di Indonesia memiliki pengetahuan label halal agar dapat dengan cermat membedakan makanan yang aman untuk dibeli (Anisya, Wijayanti dan Efendi, 2020).

Makanan kemasan yang terdapat label halal, dapat dipastikan memiliki nilai produk yang aman karena telah melalui proses audit yang panjang (Mutmainnah, 2022). Proses audit tersebut bertujuan untuk memantau jaminan kebersihan dan keamanan makanan kemasan pada seluruh rantai produksinya (Fahrudin, 2019). Masyarakat yang mementingkan kesehatannya akan peduli terhadap kebersihan dan keamanan makanan yang dikonsumsi (Pebrianti & Rosalin, 2021). Masyarakat

yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap kesehatannya, akan memprioritaskan untuk membeli produk kemasan berlabel halal karena memiliki jaminan keamanan pangan (Lismanizar, 2018). Makanan yang belum pasti keamanannya, dapat membawa dampak buruk pada kesehatannya. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran kesehatan sebelum membeli makanan yang akan mereka konsumsi (Lestari, 2020).

Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengonsumsi makanan kemasan adalah Santri di pondok pesantren (Handayani, 2019). Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Pabuwaran (PPQ Al-amin Pabuwaran) adalah lembaga pendidikan keagamaan di Pabuwaran, Purwokerto, dimana sebagian besar santrinya adalah mahasiswa. PPQ Al-amin Pabuwaran tidak melakukan penyelenggaraan makanan, sehingga santrinya dibebaskan untuk membeli berbagai jenis makanan dari sumber manapun termasuk makanan kemasan. Berdasarkan observasi di PPQ Al-amin, makanan kemasan yang sering dikonsumsi yaitu mi instan, mi lidi, roti kemasan, sosis, seblak instan, biskuit, dan sejenisnya. Kesibukan santri sebagai mahasiswa, menjadi penyebab seringnya membeli makanan kemasan, karena makanan kemasan mudah didapat, lebih praktis dan adanya perubahan gaya hidup atau pola konsumsi makan pada mahasiswa (Puspasari & Farapti, 2020). Hasil wawancara dengan beberapa santri PPQ Al-amin Pabuwaran menjelaskan bahwa para santri hampir tidak pernah memperhatikan label halal pada kemasan ketika membeli makanan. Para santri beranggapan bahwa semua makanan yang dijual di lingkungan pondok pesantren halal hukumnya dan baik untuk dikonsumsi.

Seorang santri yang diyakini memiliki pengetahuan agama luas, belum tentu memiliki pengetahuan label halal yang baik, dan kurang menyadari bahaya kesehatan pada makanan kemasan yang tidak memiliki jaminan keamanan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan label halal dan kesadaran kesehatan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal di PPQ Al-amin Pabuwaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-amin Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah. Pengambilan sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus proporsi binomial dan diperoleh sebanyak 52 responden. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu santri yang tinggal di PPQ Al-amin Pabuwaran, berusia 16-26 tahun, berstatus mahasiswa, pernah membeli makanan kemasan minimal 1x/minggu, dan bersedia menjadi responden. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang menggambarkan tentang pengetahuan label halal berupa pilihan ganda, kesadaran kesehatan dan keputusan pembelian makanan kemasan halal dengan menggunakan skala likert. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fikes Unsoed dengan nomor surat 987/EC/KEPK/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden penelitian berupa mahasiswa yang tinggal di PPQ Al-amin Pabuwaran, Purwokerto, berusia 18-19 tahun yaitu sebanyak 42,3%, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76,9% dan memiliki frekuensi pembelian makanan kemasan setiap 1-2x/minggu yaitu sebanyak 44,2% (Tabel 1). Secara umum, makanan kemasan yang sering dikonsumsi santri adalah mi *instant*, makanan ringan, biskuit dan makanan kemasan lainnya (Kusharyadi, 2019).

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Usia		
18-19 tahun	22	42,3%
20-21 tahun	18	34,6%
22-23 tahun	12	23,1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	23,1%
Perempuan	40	76,9%
Frekuensi Pembelian Makanan Kemasan		
>1x/hari	13	25%
1x/hari	12	23,1%
3-6x/minggu	4	7,7%
1-2x/minggu	23	44,2%
1-3/bulan	-	-


Pengetahuan label halal

Pengetahuan adalah hasil dari kegiatan ingin tahu seseorang yang diperoleh dari cara-cara tertentu dan dapat menjadi dasar seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Darsini, Fahrurrozi & Cahyono, 2019). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti buku, pamflet, iklan, penyuluhan, pendidikan dan lain-lain (Syecha, 2016). Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang label halal, dapat dipastikan akan lebih memilih membeli makanan kemasan yang halal. Hal ini dikarenakan label halal adalah tanda yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada konsumen bahwa produk tersebut memiliki kualitas yang baik, dijamin kehalalannya, kesehatan dan kebersihannya (Bulan, 2016).

Pada penelitian ini, sebagian besar santri memiliki pengetahuan label halal yang tinggi (Tabel 2). Pengetahuan label halal santri yang tinggi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran di pesantren yang mengajarkan tentang hukum halal dan haram (Ariyanti, 2021). Selain itu, santri juga dapat memperoleh pengetahuan dari media sosial seperti *website*, instagram, tik-tok dan media sosial lainnya yang membahas tentang halal di Indonesia. Beberapa santri juga dapat memperoleh pengetahuan mengenai label halal melalui komunitas atau organisasi yang terdapat di kampus, karena saat ini terdapat program PPH yang juga melibatkan mahasiswa di dalamnya.

Banyak responden yang mengetahui pengertian label halal, gambar label halal terbaru di Indonesia dan mengetahui UU penerbitan label halal Indonesia. Namun, terdapat sebagian besar responden yang tidak mengetahui produk apa saja yang wajib memiliki jaminan halal, syarat kehalalannya yang sesuai syariat Islam dan mengenai perbedaan label halal baru dan lama.

Tabel 2. Pengetahuan label halal

No.	Pernyataan	Jawaban benar (1) n	Jawaban salah (0) n
1.	Indonesia berkewajiban memberikan jaminan halal pada produk Makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan produk rekayasa.	11	41
2.	Label halal adalah label yang diberikan oleh BPJPH untuk menjamin kehalalan suatu produk.	51	1
3.	Label halal tidak memberikan informasi kepada konsumen bahwa produk label halal lebih mahal dari pada yang tidak berlabel halal.	37	15
4.	Bagian yang termasuk dalam pemeriksaan produk adalah proses pengolahan, peralatan, dan ruang produksinya.	27	25
5.	Salah satu syarat kehalalan yang tidak sesuai dengan syariat islam adalah bangkai yang berasal dari hewan darat.	14	38
6.	Berikut merupakan label halal resmi Indonesia saat ini :	41	11
			
7.	Salah satu perbedaan label halal resmi Indonesia yang lama dengan yang baru adalah label lama terdapat tulisan Majelis Ulama Indonesia sedangkan Label Baru tidak terdapat tulisan MUI.	16	36
8.	Sebelum UU No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dilaksanakan, label halal resmi Indonesia diterbitkan oleh LPPOM MUI	41	11

Kesadaran kesehatan

Kesadaran kesehatan adalah suatu kepedulian dan perhatian seseorang terhadap kesehatannya dan motivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara melakukan gaya hidup yang baik (Lismanizar, 2018). Kesadaran kesehatan dapat menjadi salah satu faktor dalam membentuk sikap konsumen, karena persepsi konsumen mengenai kesehatan dapat mendorong konsumen untuk mengonsumsi makanan yang sehat (Himawan, 2019). Kesadaran kesehatan seseorang dapat diukur dengan 4 indikator yaitu (1) kepedulian akan kesehatan, (2) perhatian yang tinggi bahwa asupan makanan mempengaruhi kesehatan, (3) penghargaan pada makanan yang sehat, dan (4) usaha dalam memilih makanan yang sehat (Marginingsih, 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar santri memiliki kesadaran kesehatan yang tinggi. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, banyak responden sangat setuju untuk menghargai dan menjaga kesehatannya (Tabel 3). Salah satu cara untuk menjaga kesehatannya, yaitu dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsinya seperti memilih makanan kemasan yang halal (Lestari, 2020). Makanan kemasan halal merupakan makanan yang telah melalui proses audit yang

panjang. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keamanan makanan itu sendiri (Mutmainnah, 2022).

Tabel 3. Kesadaran kesehatan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sangat menghargai kesehatan	0	0	15	37
2.	Saya sangat peduli pada kesehatan saya	0	1	21	30
3.	Saya harus menjaga kesehatan diri untuk mencegah penyakit	0	1	17	34
4.	Saya selalu memprioritaskan kesehatan saya	0	1	29	22
5.	Saya sangat memperhatikan makanan yang akan saya konsumsi	0	6	32	14
6.	Saya sadar bahwa terlalu banyak mengkonsumsi makanan kemasan akan berbahaya bagi kesehatan	0	3	22	27
7.	Saya sadar bahwa mengkonsumsi makanan kemasan yang memiliki jaminan keamanan pangan lebih aman bagi kesehatan	3	3	19	27
8.	Saya siap meninggalkan makanan yang dapat mengganggu kesehatan saya	0	7	34	11
9.	Saya peduli pada gizi makanan yang saya konsumsi	0	2	34	16
10.	Saya merasa senang ketika saya dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan mengandung banyak vitamin	0	1	14	37
11.	Saya berusaha memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi	0	1	25	26
12.	Saya memperhatikan rekomendasi makanan yang sehat melalui media elektronik	1	14	31	6
13.	Saya gemar mencari informasi makanan sehat terbaru di internet	2	20	26	4

Keputusan pembelian makanan kemasan halal

Keputusan pembelian makanan adalah suatu tindakan konsumen dalam memilih makanan yang akan dibeli dan siap untuk melakukan transaksi jual beli yang didasarkan atas aspek-aspek tertentu (Kotler, P., Keller, K., Brady, M., Goodman, M., Hansen, T., 2019). Terdapat 4 indikator untuk menentukan keputusan pembelian yaitu (1) Kemantapan pada sebuah produk; (2) kebiasaan dalam membeli produk; (3) memberikan rekomendasi kepada orang lain; dan (4) melakukan pembelian ulang (Kumbara, 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar santri memiliki keputusan pembelian makanan kemasan halal yang tinggi (Tabel 4). Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebagian besar responden memilih sangat setuju dan setuju, untuk yakin ketika membeli makanan kemasan yang berlabel halal. Makanan kemasan yang berlabel halal telah memenuhi ketentuan syariat islam, sehingga sebagian besar responden menyetujui bahwa sebelum membeli makanan kemasan harus memperhatikan label halal terlebih dahulu (Anisya, Wijayanti & Efendi, 2020). Santri merasa aman jika mengonsumsi makanan yang memiliki label halal sehingga

santri juga setuju untuk membeli berkali-kali produk tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain.

Tabel 4. Keputusan pembelian makanan kemasan halal

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Keyakinan pembelian makanan kemasan berlabel halal	-	4	25	23
2.	Keyakinan produk makanan kemasan dengan label halal memenuhi syarat kehalalan syariat Islam	-	2	28	22
3.	Ketika saya ingin mengkonsumsi makanan kemasan, saya selalu mencari produk yang memiliki label halal.	-	4	26	22
4.	Saya jarang sekali mengkonsumsi produk makanan kemasan yang tidak memiliki label halal.	1	10	25	16
5.	Ketika saya merasa aman dan puas akan kualitas produk makanan kemasan berlabel halal, saya akan merekomendasikan produk tersebut pada orang lain.	-	6	31	15
6.	Saya telah berkali-kali melakukan pembelian produk makanan kemasan berlabel halal	-	-	18	34

Hubungan pengetahuan label halal dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal

Tabel 5. Hubungan pengetahuan label halal dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal

Pengetahuan Label Halal	Keputusan Pembelian Makanan Kemasan Halal						p
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	22	52,4	20	47,6	42	100	0,892
Rendah	5	50	5	50	10	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan label halal santri tidak berhubungan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal santri (Tabel 5). Hubungan ini dapat ditunjukkan oleh tingkat pengetahuan label halal santri yang tinggi tetapi keputusan pembelian makanan kemasan halal santri yang rendah. Pengetahuan santri yang tinggi pada penelitian ini, ternyata tidak mempengaruhi keputusan pembelian makanan kemasan berlabel halal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh santri yang tidak menggunakan pengetahuannya, sebagai acuan ketika membeli makanan kemasan halal karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembeliannya (Hartono, 2022).

Salah satu faktor tersebut yaitu kesadaran halal santri untuk mengonsumsi makanan halal (Ustanti, Inayah & Yahya, 2022). Santri yang memiliki pengetahuan halal yang tinggi belum tentu memiliki kesadaran untuk membeli makanan halal (Ekoyudho, 2021). Pengetahuan yang dimiliki santri tidak mampu menjadi dorongan untuk membeli makanan kemasan berlabel halal. Santri lebih cenderung mempertimbangkan hal-hal lain sebelum membeli makanan kemasan, seperti harga yang murah dan enak (Triana, 2022). Santri hanya sebatas memiliki pengetahuan yang tinggi saja tanpa mengaplikasikannya dalam keputusan pembelian, sehingga santri dapat menentukan makanan apa saja yang dibeli tanpa memperhatikan kehalalan suatu makanan (Izzuddin, 2018). Dalam penelitian lain juga menjelaskan bahwa seseorang tidak harus memiliki nilai yang searah dengan latar belakang pendidikannya, sehingga santri dapat membeli makanan kemasan yang tidak berlabel halal meskipun pengetahuan label halal yang tinggi (Soesilowati & Yuliana, 2013).

Faktor selanjutnya yang membuat santri tidak membeli makanan kemasan halal walaupun pengetahuan label halalnya tinggi adalah keyakinan santri akan kehalalan makanan yang dijual di lingkungannya. Berdasarkan kuesioner keputusan pembelian pada pernyataan nomor 4 yang membahas tentang jarangya santri mengonsumsi makanan yang tidak berlabel halal, diperoleh hasil bahwa mayoritas santri menjawab sangat setuju dan setuju (Tabel 4). Meskipun santri lebih banyak menjawab sangat setuju dan setuju, mereka belum tentu benar-benar membeli makanan kemasan yang halal. Hal tersebut diduga dapat disebabkan oleh keyakinan mereka yang memiliki persepsi bahwa makanan yang dijual di lingkungannya pasti halal hukumnya sehingga santri merasa bahwa makanan yang dikonsumsi merupakan makanan halal (Pramintasari & Fatmawati, 2017). Hal ini sesuai dengan kaidah keyakinan yang menjelaskan bahwa keyakinan akan diutamakan oleh konsumen berdasarkan persepsinya ketika ingin mengonsumsi makanan yang belum memiliki label halal (Sarwat 2011 dalam Ailah, 2019).

Faktor lain yang menyebabkan santri tidak membeli makanan kemasan halal walaupun pengetahuan label halalnya tinggi, juga tercermin dari jawaban santri pada pernyataan nomor 7 dari kuesioner pengetahuan label halal. Mayoritas santri tidak mengetahui perbedaan label halal yang lama dengan label halal yang terbaru, dan juga tidak mengetahui produk-produk apa saja yang wajib memiliki jaminan halal (Tabel 2). Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat santri dalam mencari informasi terbaru mengenai halal di Indonesia (Syecha, 2016).

Hubungan kesadaran kesehatan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal

Tabel 6. Hubungan kesadaran kesehatan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal

Kesadaran Kesehatan	Keputusan Pembelian Makanan Kemasan Halal						P
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	18	66,7	9	33,3	27	100	0,027
Rendah	9	36	16	64	25	100	

Mayoritas santri yang memiliki kesadaran Kesehatan yang tinggi, dan memiliki keputusan pembelian makanan kemasan halal yang tinggi pula (Tabel 6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran kesehatan santri memiliki hubungan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal. Mayoritas santri pada penelitian ini memiliki kesadaran kesehatan tinggi. Kesadaran kesehatan santri tersebut salah satunya dapat diperoleh dari faktor eksternal yaitu lingkungan. Sebagian besar waktu yang dimiliki oleh santri dihabiskan di lingkungan pondok pesantren, dimana teman-teman sebaya di pondok pesantren dapat mempengaruhi kesadaran santri terhadap kesehatan (Fatrikawati & Hamidah, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesadaran santri diperoleh dari faktor internal yaitu pengetahuan. Santri dengan pengetahuan kesehatan yang baik dapat membantu menyadarkannya dan memberikan pemahaman bahwa konsumsi makanan sehari-hari berhubungan erat dengan kesehatan dan tumbuh kembangnya (Putri, Shaluhiah & Kusumawati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memilih jawaban sangat setuju dan setuju untuk peduli terhadap kesehatannya (Tabel 3). Santri yang tinggal di asrama menjadi lebih rentan tertular penyakit, sehingga santri harus menjaga kesehatannya (Pertiwi & Karmila, 2020), dengan cara memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi, seperti makanan kemasan berlabel halal (Adrian & Irawan, 2019). Makanan kemasan berlabel halal dinilai telah memiliki jaminan keamanan pangan yang dapat membawa dampak pada kesehatan (Lestari, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepedulian akan kesehatan merupakan faktor utama konsumen memilih makanan sehat untuk konsumsi hariannya (Chen dalam Adrian & Irawan, 2019).

Sebagian besar santri sangat setuju dan setuju untuk memberikan perhatian tinggi pada keputusan pembelian makanan (Tabel 4). Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas harian santri yang sangat padat membuat santri memberikan perhatian yang lebih pada kesehatannya (Lismanizar, 2018). Perhatian tersebut salah satunya dilakukan dengan cara memperhatikan asupan makanan yang akan dikonsumsi, seperti memilih makanan kemasan yang halal (Pebrianti & Rosalin, 2021). Makanan kemasan yang berlabel halal dapat dipastikan memiliki kualitas produk yang baik. Santri beranggapan bahwa mengonsumsi makanan kemasan yang memiliki jaminan keamanan pangan, akan lebih aman bagi kesehatannya (Mutmainnah, 2022).

Santri memberikan penghargaan pada makanan, dengan cara merasa senang apabila dapat mengonsumsi makanan yang sehat dan mengandung banyak vitamin. Hal tersebut memberi banyak manfaat, terutama menjaga tubuh terhindar dari infeksi penyakit (Fatrikawati & Hamidah, 2017). Selain itu, cara lain menghargai makanan yang dapat dilakukan adalah dengan tidak membuang-buang makanan (Hidayat, Retnoningsih & Hadiyati, 2018).

Kesadaran kesehatan juga mendorong santri untuk memperhatikan makanannya dengan cara mencari rekomendasi makanan yang sehat sebelum melakukan pembelian (Lismanizar, 2018). Rekomendasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media elektronik atau internet (Aswandi, 2021). Mayoritas santri berusaha untuk memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi. Usaha santri dalam memilih makanan sehat yaitu dengan cara memperhatikan rekomendasi melalui media elektronik dan gemar mencari informasi makanan sehat terbaru di internet. Namun, sebagian santri menjawab tidak setuju dan sangat tidak

setuju dalam mencari dan memperhatikan rekomendasi makanan yang sehat melalui media elektronik atau internet tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh minat sebagian santri yang masih rendah dalam mencari informasi dari media elektronik atau internet (Syecha, 2016).

SIMPULAN

Pengetahuan label halal santri tidak berhubungan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal. Namun demikian, kesadaran kesehatan santri berhubungan dengan keputusan pembelian makanan kemasan halal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang label halal dan manfaatnya bagi kesehatan sehingga santri mempertimbangkan aspek kehalalan sebelum memutuskan untuk membeli makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. G. 2019. *Pengaruh Persepsi Nilai, Kesadaran Kesehatan, dan Kepedulian Keamanan Pangan terhadap Niat Beli Makanan Organik di Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Kumbara, V. B. 2021. Determinasi Nilai Pelanggan dan Keputusan Pembelian: Analisis Kualitas Produk, Desain Produk Dan Endorse, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), pp. 604–630.
- Bulan, T. P. L. 2016. Pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan pembelian sosis di Kuala Simpang kabupaten Aceh Tamiang, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), pp. 431–439.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. & Cahyono, E. A. 2019. Pengetahuan; Artikel Review, *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 13.
- Ekoyudho, P. 2021. *Factors That Influence Muslims' Buying Behaviour Of Halal Meat Products In The Special Region Of Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Fahrudin, A. R. 2019. Implementasi Pengelolaan Makanan Halal Di Indonesia (Studi Analisis UU Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal), *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah"*, 1(1), pp. 37–46.
- Fatrikawati, H. & Hamidah, S. 2017. Pengaruh Pengetahuan Makanan Sehat terhadap Kebiasaan Makan Kelas X Boga SMKN 4 Yogyakarta, *Journal of Culinary Education and Technology*, 6(2).
- Handayani, D. N. M. 2019. Upaya Pengurangan Konsumsi Junk Food untuk Menurunkan Risiko Penyakit Tidak Menular, *INA-Rxiv. June*, 25.
- Hartono, N. 2022. *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat halal pada santri tingkat SMA/MA di Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayat, M. T., Retnoningsih, S. & Hadiyati, R. 2018. Kampanye Pencegahan Pembuangan Makanan Bagi Masyarakat Dengan Berbagi Makanan Terhadap Sesama, *Jurnal Rekamakta Institut Teknologi Nasional*.
- Himawan, H. 2019. *Pengaruh kesadaran kesehatan dan produk makanan terhadap minat beli restoran vegetarian dengan variabel moderasi religiusitas di Indonesia*. Universitas Tarumanagara.
- Izzuddin, A. 2018. Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan Kuliner Jember, *Prosiding Ekonomi Kreatif di Era digital*,1(1).

- Khoerunnisa, T. & Puspaningrum, A. 2016. Pengaruh kepercayaan agama, logo halal, pemaparan, dan alasan kesehatan terhadap kesadaran merek dan keputusan pembelian makanan halal pada penduduk Kota Malang, *Ekonomi Bisnis*, 21(1), pp. 36–45.
- Kotler, P., Keller, K., Brady, M., Goodman, M., Hansen, T. 2019. *Marketing Management: 4th European Edition*. Pearson UK.
- Kusharyadi, F. A. 2019. *Analisis Pengaruh Label Halal terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan dalam Kemasan pada Santri Pondok Pesantren Darul Irfan Kota Serang*, UIN SMH Banten.
- Lestari, T. R. P. 2020. Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen, *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), pp. 57–72.
- Lismanizar, S. U. 2018. Pengaruh Keamanan Pangan, Kesadaran Kesehatan, Nilai Yang Dirasakan Dan Harga Terhadap Niat Beli Makanan Cepat Saji Pada Konsumen KFC Di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(2), pp. 85–95.
- Marginingsih, S. 2021. *Pengaruh Health Consciousness, Halal Awareness, dan Product Knowledge Terhadap Purchase Intention (Studi Konsumen Herba Penawar Alwahida Indonesia (HPAI) di Kabupaten Kebumen)*. Universitas Putra Bangsa.
- Mutmainnah 2022. Implementasi dan Sejarah Panjang Logo Halal Indonesia, *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 2(P-ISSN: 2775-6920 E-ISSN: 2775-9504), pp. 23–36.
- Nurhasah, S., Munandar, J. M. & Syamsun, M. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli produk makanan olahan halal pada konsumen, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 8(3), pp. 250–260.
- Pebrianti, W. & Rosalin, I. 2021. Pengaruh Kesadaran Kesehatan dan Perceived Barriers terhadap Attitude Toward Organic Food dan Dampaknya terhadap Minat Beli, *Cakrawala Management Business Journal*, 4(1), pp. 822–834.
- Pertiwi, W. E. & Karmila, K. 2020. Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), pp. 239–247.
- Prahesti, G. A. 2018. *Pengaruh Labelisasi Halal, Pengetahuan Produk, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya.
- Pramintasari, T. R. & Fatmawati, I. 2017. Pengaruh Keyakinan Religius, Peran Sertifikasi Halal, Paparan Informasi, dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), pp. 1–33.
- Puspasari, D. & Farapti, F. 2020. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan tatus Gizi pada Mahasiswa [Association between Snack Consumption and Nutritional Status among Undergraduate Students], *Media Gizi Indonesia*, 15(1), pp. 45–51.
- Putri, R. A., Shaluhiah, Z. & Kusumawati, A. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan sehat pada remaja SMA di Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), pp. 564–573.
- Setyawan, B. Y. 2021. Kemasan Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Menengah Makanan dan Minuman di Jawa Timur', *Jurnal*

- Kewidyaiswaraan*, 6(2), pp. 188–196.
- Soesilowati, E. S. & Yuliana, C. I. 2013. Komparasi Perilaku Konsumen Produk Halal di Area Mayoritas dan Minoritas Muslim', *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), pp. 167–178.
- Sucipta, N., Suriasih, K. & Kencana, P. 2017. Kajian Pengemasan Yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien. Denpasar : *Unudpress*.
- Syecha, P. N. 2016. *Hubungan Akses Informasi Kesehatan Dengan Health Literacy Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Triana, U. 2022. Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Bahan Makanan, dan Citra Merek Produk terhadap Konsumsi Produk Makanan Halal (Studi Kasus Mahasiswa Muslim di Malang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Ustanti, M., Inayah, N. & Yahya, U. 2022. Pengaruh Kesadaran Halal dan Religiusitas terhadap Minat Beli pada Produk Makanan di Tokoh “RIZQUNA” Blokagung Karangdoro Banyuwangi, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), pp. 121–139.
- Widodo, T. 2014. Respon Konsumen Terhadap Produk Makanan Insta', *Among Makarti*, 6(2).
- Yani, R. A. 2014. *Pengaruh Minuman Kemasan Sachet (M) Dengan Frekuensi Berbeda Terhadap Kadar Kolesterol Darah Mencit (Mus musculus)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.